

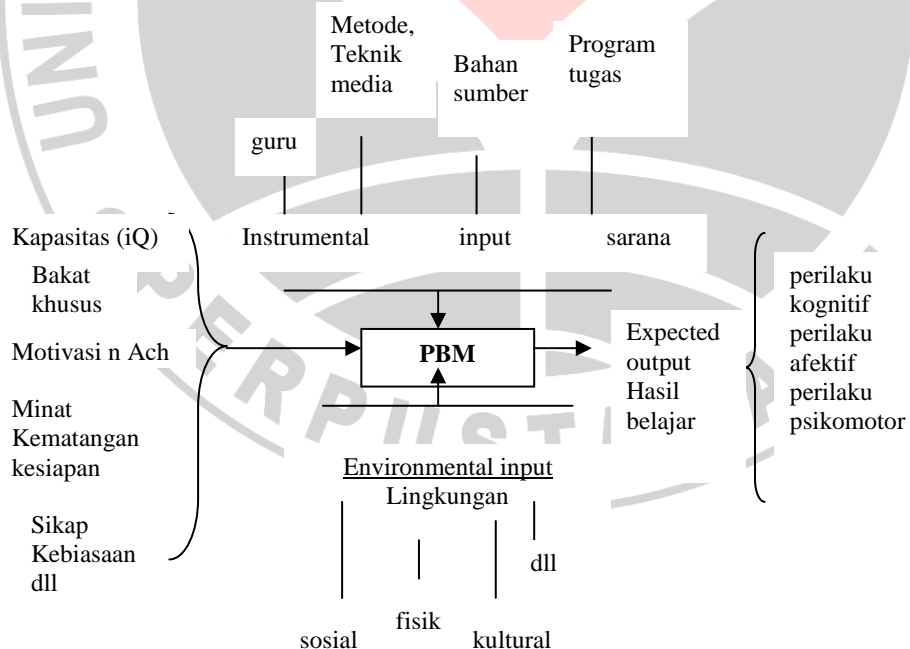
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa.

Terdapat berbagai komponen yang mempengaruhi proses belajar siswa, secara otomatis komponen-komponen tersebut juga menentukan hasil belajar yang diraihinya. Syamsuddin (1996:115) menggambarkan secara visual komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:



Dari bagan tersebut, dapat ditelusuri faktor yang mengakibatkan seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi maupun yang rendah. Dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (Rachmat, 2004:7) pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu ada dua, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Ditinjau dari sudut pandang siswa, faktor eksternal tersebut adalah guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan social siswa disekolah dan kurikulum sekolah. Selain itu dinyatakan oleh M. Surya (Yandri, 2006:2) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada diluar diri (eksternal) dan di dalam dirinya (internal). Faktor internal yang mempengaruhi yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yaitu faktor fisik dan psikis. Faktor psikis mencakup aspek intelektual dan non intelektual. Aspek intelektual seseorang dapat berupa intelektual potensial ataupun intelektual nyata. Intelektual potensial dimiliki setiap individu dengan kadar yang berbeda-beda, termasuk didalamnya kecerdasan dan bakat. Sedangkan intelektual nyata berupa prestasi yang dimiliki sebelumnya aspek nonintelektual mencakup banyak hal, diantaranya sikap, kebiasaan, minat, persepsi, harapan, motivasi, stabilitas emosi, kepribadian, watak dan karakter.

Faktor-faktor dalam diri siswa ini berinteraksi dan saling terkait satu sama lain yang kemudian memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, termasuk berlaku juga pada mata pelajaran matematika. Faktor-faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dan perlakuan yang tepat terlebih jika faktor tersebut

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar yang akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang diraih siswa. Bergesson (2000) menegaskan bahwa salah satu dari empat unsur utama yang bisa diidentifikasi dalam pendidikan matematika yaitu siswa yang berusaha belajar matematika. Hal ini terkait dengan kedewasaan mereka, kemampuan intelektual dan nonintelektual mereka, kecenderungan gaya belajar, sikap mereka terhadap matematika, pengalaman masa lalu dan prestasi dalam matematika mereka, dan penyesuaian sosial mereka. Jadi banyak faktor yang juga bisa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Kecenderungan gaya belajar bisa menjadi salah satu faktornya. Jannah (2004:34) mengatakan bahwa sebagian individu bisa belajar dengan maksimal ketika mereka mengawalinya dengan hal-hal yang detail, sebagian lagi bisa belajar maksimal dimulai dari yang bersifat global baru kemudian yang detail. Selain itu Gunawan (2003:86) mengatakan bahwa faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu adalah unik dengan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Tidak ada gaya belajar yang lebih unggul dari gaya belajar yang lainnya. Semua sama unik dan semua sama berharganya. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya mengajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar. Dan yang lebih parah lagi adalah kalau anak tidak mengenal gaya belajar mereka.

Rita Dunn (1999:110), seseorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini

mencakup factor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya terang, sedang sebagian dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih figure otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua terlihat.

Selain gaya belajar, kemandirian belajar siswa juga berpotensi menjadi faktor. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap segala aspek kegiatan belajar. Acep (2004:22) mengatakan bahwa kemandirian yang berkaitan dengan belajar adalah siswa sebagai individu yang mampu menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa melupakan lingkungan sekitarnya dimana ia berada dan tetap mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya serta tanggung jawab atas keputusannya yang berhubungan dengan belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan percobaan melalui penelitian yang berjudul : "Kontribusi Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri di Kota Bandung".

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan masalahnya adalah

“Seberapa besar kontribusi gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Bandung?”

Secara khusus, rumusan masalahnya diuraikan sebagai berikut:

- Seberapa besar kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Bandung?
- Seberapa besar kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Bandung?
- Seberapa besar kontribusi gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Bandung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kontribusi gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN di Kota Bandung.

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kontribusi gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika

- b. Mengetahui kontribusi kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dari sisi non intelektualnya. Dengan mengetahui gambaran kontribusi antara gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat digunakan sebagai referensi dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan mempertahankan dan menempatkan kedua faktor tersebut secara proporsional.

D. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas pada siswa kelas XI IPA SMAN terpilih di Kota Bandung. Sedangkan untuk lebih terarah, penelitian difokuskan untuk melihat factor gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

E. Pentingnya Masalah

Prestasi belajar yang dicapai siswa satunya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Faktor ini menjadi suatu hal yang harus diperhatikan, terlebih jika ternyata memberikan kontribusi yang signifikan. Dengan mengetahui kondisi dan kontribusi dari factor dalam diri siswa ini, dapat dilakukan suatu upaya perbaikan ataupun peningkatan dengan perlakuan secara proporsional selama proses belajar mengajar. Penelitian ini difokuskan lagi terhadap karakteristik siswa yaitu gaya belajar dan kemandirian belajar.

F. Definisi Operasional

Berikut dijelaskan definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda

1. Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan, dalam hal ini maksudnya sumbangan gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematikanya.
2. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memahami, mengingat, menangkap, memproses informasi, dan memecahkan masalah.
3. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk menentukan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya secara mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar, memanfaatkan sarana dan fasilitas belajar, serta mengikuti kegiatan ujian.
4. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian diartikan sebagai penguasaan pengetahuan oleh seorang siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu, biasanya dinyatakan dengan sebuah nilai.